

Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi KB Suntik Depo Medroxyprogesterone Acetate Dengan Peningkatan Berat Badan Akseptor KB Di Puskesmas Sungai Bali Tahun 2024

Ambulu Putri Pramono¹, Rita Kirana², Megawati³, Hapisah⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Ambulu Putri Pramono

E-mail: ambuluputripramono@gmail.com

Abstrak

Akseptor Kontrasepsi terbanyak di Indonesia didominasi akseptor suntik sebesar 63,7%. Salah satu efek samping suntik Depo Medroxyprogesterone Acetate adalah peningkatan berat badan, Wanita yang menggunakan Suntik Depo Medroxyprogesterone Acetate rata-rata mengalami peningkatan berat badan. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan lama penggunaan kontrasepsi suntik Depo Medroxyprogesterone Acetate dengan peningkatan berat badan akseptor di wilayah kerja Puskesmas Sungai Bali. Metode Penelitian menggunakan jenis penelitian Kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian sejumlah 150 responden, yang diambil dengan Teknik purposive sampling. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah lama penggunaan kontrasepsi suntik Depo Medroxyprogesterone Acetate. Variabel Dependent dalam penelitian adalah Peningkatan Berat Badan. dianalisa menggunakan Uji Chi Square dengan Signifikansi $P=0.05$. Hasil Penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara penggunaan kontrasepsi suntik Depo Medroxyprogesterone Acetate dengan peningkatan Berat Badan akseptor dengan nilai $p=0,000 < p=0,05$. Disarankan Ibu yang menjadi akseptor agar lebih bijak menentukan jenis kontrasepsi yang akan digunakan. Perhatikan manfaat, dan efek samping kontrasepsi yang digunakan.

Kata Kunci - Kontrasepsi suntik DMPA Ac, berat badan, akseptor

Abstract

The most common method of contraception in Indonesia is the DMPA injection, which accounts for 63.7% of all family planning users. One of the side effects of Depo Medroxyprogesterone Acetate injection is weight gain. Women using this method generally experience an increase in body weight. This study aims to determine the relationship between the duration of DMPA injection contraception use and weight gain in family planning acceptors in the Sungai Bali Public Health Center working area. This research employs a quantitative study design with a cross-sectional approach. The population in this study consists of 150 respondents, selected using purposive sampling technique. The independent variable in this study is the duration of DMPA injection contraception use, while the dependent variable is body weight increase. The data were analyzed using the Chi-square test with a significance level of $p = 0.05$. Results: The study found a significant relationship between DMPA injection contraception use and weight gain in family planning acceptors, with a p -value of $0.000 < p = 0.05$. It is recommended that women who are family planning acceptors be more prudent in choosing the type of contraception to use, considering the benefits, advantages, and side effects of the contraception method.

Keywords - Depo Medroxyprogesterone Acetate injection contraception, body weight, family planning acceptors

PENDAHULUAN

Program Keluarga Berencana merupakan salah satu strategi untuk mengurangi kematian ibu khususnya ibu dengan kondisi 4T, yaitu terlalu muda melahirkan (di bawah 20 tahun), terlalu sering melahirkan, terlalu dekat jarak melahirkan dan terlalu tua melahirkan (di atas 35 tahun), (Mahmudah 2023).

Pasangan Usia Subur di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2023 sebanyak 718.924 orang dimana peserta KB Aktif sebanyak 546.312 orang (76,0%). Metode Kontrasepsi terbanyak digunakan adalah MKJP dengan metode suntik sebanyak (56,0%), Pil (30,6%), Implan (5,0%), AKDR (4,8), Kondom (1,7%), MOW (1,7%), MAL (0,4%), MOP (0,2%).

Berdasarkan data Dinas kesehatan Kabupaten Kotabaru Tahun 2023, terdapat jumlah pasangan Usia Subur (PUS) berjumlah 40.109 jiwa dengan jumlah akseptor KB Aktif 30.496, dengan demikian presentasi dari penggunaan alat kontrasepsi terhadap jumlah ibu PUS di Kabupaten Kotabaru sebesar 76%. Metode kontrasepsi yang terbanyak digunakan adalah Kontrasepsi Suntik sebanyak (49%), Pil (38%), Implant (6%), kondom (1,2%), IUD (1,8%) (Laporan kabupaten, 2023).

Berdasarkan Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 01 - 05 Juli 2024 dari 10 peserta KB suntik 3 bulan yang berkunjung di Poli KIA-KB Puskesmas Sungai Bali, terdapat 8 orang (80%) mengalami peningkatan berat badan, sedangkan 2 orang (20%) tidak mengalami peningkatan berat badan selama 1 tahun pemakaian peningkatan berat badan yang terjadi pada akseptor KB suntik 3 bulan bervariasi antara 1- 8 kg dalam 1 tahun setelah menggunakan KB suntik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terlihat masih banyak masalah tentang perubahan berat badan atau efek samping dari kontrasepsi dan Peneliti tertarik untuk mengetahui Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik DMPA Dengan Perubahan Berat Badan Pada Akseptor KB DMPA Di Puskesmas Sungai Bali.

TINJAUAN PUSTAKA

Kontrasepsi suntik adalah alat kontrasepsi yang disuntikan ke dalam tubuh dalam jangka waktu tertentu, kemudian masuk ke dalam pembuluh darah diserap sedikit demi sedikit oleh tubuh yang berguna untuk mencegah timbulnya kehamilan (Qomariah 2019).

Berat badan adalah indikator yang mencerminkan massa tubuh seseorang Berat badan dikatakan normal atau ideal jika tinggi dan berat badan seimbang secara proporsional. Kandungan protein, lemak, air, dan mineral semuanya tercermin di berat badan. Berat badan seseorang bisa berubah-ubah, naik atau turun, tergantung seberapa banyak makanan yang dikonsumsi dan diubah menjadi lemak yang kemudian disimpan di bawah kulit (Anggraeni,2012).

Indeks Massa Tubuh (IMT) atau Body Mass Index (BMI) merupakan alat atau cara yang sederhana untuk memantau status gizi orang dewasa, khususnya yang berkaitan dengan kekurangan dan kelebihan berat badan. Indeks Massa Tubuh didefinisikan sebagai berat badan seseorang dalam kilogram dibagi dengan tinggi badan dalam meter (kg/m²) (Irianto, 2017) .

METODE

Pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional*. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh akseptor KB suntik DMPA di Puskesmas Sungai Bali Kabupaten Kotabaru sebanyak 319 Ibu dari bulan Januari – Desember 2023. Sampel dalam penelitian ini yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Variable independent dalam penelitian ini adalah lama penggunaan kontrasepsi suntik DMPA. Variable dependent dalam penelitian ini peningkatan berat badan. Analisis data dengan uji *Chi square*. Bila p value $\leq 0,05$ secara statistic disebut bermakna atau ada hubungan, maka H_a diterima atau H_0 ditolak, Bila p value $> 0,05$ secara statistic disebut tidak bermakna atau tidak ada hubungan, maka H_0

gagal ditolak (Sugiyono,2020)

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bulan Agustus 2024 di Puskesmas Sungai Bali pada 150 Akseptor KB Suntik *Depo Medroxyprogesterone Acetate* diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penggunaan Kontrasepsi Suntik DMPA di Puskesmas Sungai Bali.

Penggunaan Kontrasepsi	f	%
1 Tahun	43	28,7
2 Tahun	87	58,0
3 Tahun	20	13,3
Total	150	100

Sumber : Data Sekunder.

Berdasarkan Tabel 1 diatas Penggunaan Akseptor Suntik Depo Medroxyprogesterone Acetate sebanyak 87 orang (58,0%).

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peningkatan Berat Badan Akseptor Suntik Depo Medroxyprogesterone Acetate di Puskesmas Sungai Bali.

Peningkatan Berat Badan	f	%
< 0 Kg	18	12,0 %
1-5 Kg	59	39,3%
> 5 Kg	73	48,7%
Total	150	100%

Sumber data Sekunder

Berdasarkan Tabel 2 diatas peningkatan berat badan akseptor KB suntik *Depo Medroxyprogesterone Acetate* sebanyak 73 orang (48,7%).

Analisis Bivariat

Tabel 3

Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik *Depo Medroxyprogesterone Acetate* dengan Perubahan berat badan di Puskesmas Sungai Bali.

Pengguna KB Suntik DMPA	Peningkatan Berat Badan						Jumlah		p value
	<0 kg		1-5 kg		>5 kg		F	%	
1 Tahun	17	39,5	21	48,8	5	11,6	43	100,0	0,000
2 Tahun	1	1,1	34	39,1	52	59,8	87	100,0	
3 Tahun	0	0,0	4	20,0	16	80,0	20	100,0	
Total	18	12,0	59	39,3	73	48,7	150	100,0	

Berdasarkan Tabel 3 menjelaskan bahwa dari 43 Responden yang sudah menggunakan KB Suntik DMPA selama 1 Tahun terjadi peningkatan berat badan >5 kg pada 5 orang responden (11,6%). Dari 87 Responden yang sudah Menggunakan KB Suntik DMPA selama 2 Tahun terjadi peningkatan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

berat badan >5Kg pada 52 Responden (59,8%). Dan dari 20 Responden yang sudah menggunakan KB suntik DMPA selama 3 tahun terdapat peningkatan berat badan >5kg pada 16 responden (80,0%).

Analisa data dengan Uji Statistic *Chi Square* dengan $p=0,05$ didapatkan $p\ value = 0,000$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga ada hubungan yang signifikan antara penggunaan kontrasepsi KB Suntik DMPA dengan peningkatan berat badan akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Sungai Bali.

Lama pemakaian KB Suntik Depo Medroxyprogesteron Acetate di Puskesmas Sungai Bali.

Berdasarkan table 1 didapatkan hasil responden memakai KB Suntik selama 1 Tahun sebanyak 43 orang (28,7%). 2 Tahun Pemakaian sebanyak 87 orang (58,0%). Dan pemakaian 3 Tahun sebanyak 20 orang (13,3%). Pemakaian kontrasepsi merupakan upaya mencegah terjadinya kehamilan. Upaya ini dapat bersifat sementara, dapat pula bersifat permanen, penggunaan kontrasepsi merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi fertilitas. termasuk penggunaan cara KB hormonal selama maksimal 5 tahun. (Yetti, 2020).

Banyaknya responden yang telah memakai kontrasepsi suntik dalam jangka waktu yang lama (3 tahun) menunjukkan bahwa kontrasepsi suntik telah lama diminati oleh Masyarakat. Rata-rata responden yang sudah lama menggunakan KB suntik DMPA disebabkan mereka telah merasa senang dan nyaman menggunakan KB suntik DMPA karena KB suntik DMPA ini mudah digunakan dan hanya melakukan suntik setiap 3 bulan sekali, dan tak perlu mengingat-ingat untuk minum obat seperti pada KB pil.

Peningkatan Berat Badan Akseptor KB Suntik Depo Medroxyprogesteron Acetate di Puskesmas Sungai Bali.

Berdasarkan table 2 hasil penelitian responden yang terjadi peningkatan berat badan sebanyak 132 orang (88%) dan sebanyak 18 orang (12,0%) tidak terjadi peningkatan berat badan. Peningkatan berat badan paling rendah 1 kg dan paling tinggi 15 kg. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Yulianingsih (2023), bahwa Stimulasi progesteron terhadap konversi gula dan karbohidrat menjadi lemak yang menyebabkan peningkatan lemak subkutan mungkin menjadi penyebab penambahan berat badan. Karena hormon progesteron juga dapat meningkatkan nafsu makan dan penurunan aktivitas fisik, bisa meningkatkan penambahan berat badan.

Hasil penelitian didapatkan sebanyak 18 responden (12,0%) tidak mengalami peningkatan berat badan /berat badan tetap selama pemakaian KB suntik, asumsi peneliti responden yang berat badannya tetap disebabkan karena beberapa usaha yang dapat dilakukan untuk mengurangi berat badan antara lain olahraga, mengkonsumsi serat makanan, mengurangi konsumsi lemak, lebih banyak mengkonsumsi protein dan serat serta adanya perubahan perilaku.

Hubungan Lama Pemakaian KB Suntik Depo Medroxyprogesteron Acetate dengan Peningkatan Berat Badan Akseptor KB

Berdasarkan table 3 didapatkan hasil dari 18 Responden yang menggunakan Kontrasepsi Suntik Depo Medroxyprogesterone Acetate tidak mengalami peningkatan berat badan (12,0%). Dan 132 Responden yang menggunakan Kontrasepsi Suntik Depo Medroxyprogesterone Acetate mengalami peningkatan berat badan (88%). Secara uji statistic *Chi Square* dengan $p= 0,05$ didapatkan $p\ value = 0,000$. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara lama penggunaan Kontrasepsi DMPA dengan peningkatan berat badan akseptor KB Suntik di wilayah Kerja Puskesmas Sungai Bali.

Secara uji statistik penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan bermakna antara lama pemakaian kontrasepsi suntik DMA dengan peningkatan berat badan akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Sungai Bali dengan nilai $p = 0,000$. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada kecenderungan semakin lama responden memakai kontrasepsi suntik (> 2 tahun) maka semakin meningkat berat badan responden. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa pemakaian kontrasepsi hormonal lebih dari 1 tahun cenderung terjadi peningkatan berat badan pemakainya (Prasari, 2017).

Dari hasil yang didapatkan dapat terlihat bahwa hampir rata-rata ibu yang aktif menggunakan kontrasepsi suntik DMPA lebih dari satu kali ada perubahan pada pola makan dimana selera makan ibu menjadi meningkat. Sehingga sebagian besar ibu yang lama menggunakan kontrasepsi suntik akan mempengaruhi peningkatan berat badan dari sebelumnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian hubungan antara pengguna KB suntik DMPA dengan peningkatan berat badan ibu di Puskesmas Sungai Bali dengan sampel 150, maka disimpulkan bahwa pengguna KB suntik DMPA sebanyak 150 responden (100%). Berat badan akseptor KB suntik sebagian besar mengalami kenaikan berat badan sebanyak 132 responden (88%), dan berat badan tetap sebanyak 18 responden (12,0%). Berdasarkan hasil Berdasarkan pengujian menggunakan tabel 3x3 kemudian pada tabel *chi-square test* diketahui nilai pearson *chi-square* pada kolom *Asymp.Sig-2 sided* sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara penggunaan kontrasepsi KB suntik DMPA dengan peningkatan berat badan akseptor KB

DAFTAR PUSTAKA

- Irianto, K. (2014). Pelayanan Keluarga Berencana. Bandung : Alfabeta.
- Mahmudah, Istiqamah, Noval, ika Friseila. 2023. Pengaruh Budaya Akseptor KB terhadap Penggunaan KB IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Paringin. Banjarmasin. Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan (JRIK)- Vol. 3 No. 3. 03 November 2023. Makan dengan Stunting pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Lut Tawar, Kabupaten Aceh Tengah , Jurnal Gizi dan Dietik Indonesia, 1(3), pp. 121-130.
- Qomariah, S, & Sartika W. (2019). Analisis Penggunaan kontrasepsi.
- Sugiyono (2018) Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D . Bandung :
- Sugiyono (2021) Statistika untuk Penelitian . 4th edn. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. surabaya : Airlangga University
- Yulianingsih, N. (2023) Abstrack The Effect Of 3-Month Injection Kb On Weight